

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Dalam kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar, sedangkan perilaku siswa adalah belajar. Hubungan antara keduanya harus dinamis dan dengan syarat edukasi.

Dalam proses pembelajaran yang diperlukan bukan hanya metode dan strategi, tetapi penggunaan model juga sangat diperlukan. Model pembelajaran harus dapat mengaktifkan setiap kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Maka dari itu model pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

Problematika pendidikan yang terjadi di Indonesia salah satunya adalah proses belajar mengajar yang diberikan di kelas yang pada umumnya hanya

mengemukakan konsep-konsep dalam suatu materi. Proses belajar mengajar yang dilakukan adalah satu arah atau yang biasa disebut dengan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran tersebut dianggap kurang mengeksplorasi wawasan dan pengetahuan siswa.

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada pola pembelajaran konvensional, kegiatan proses belajar mengajar lebih sering diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa. Dalam pembelajaran konvensional, guru di sekolah umumnya memfokuskan diri pada upaya penuangan pengetahuan kepada para siswa tanpa memperhatikan pemikiran siswa atau gagasan-gagasan yang telah ada dalam diri siswa sebelum mereka belajar secara formal di sekolah.

SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang kejuruan berupaya untuk mencapai pendekatan antara pendidikan dengan dunia kerja. Salah satunya adalah jurusan Tata Busana. Adapun program mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, di antaranya adalah mata pelajaran pembuatan pola, pembuatan busana (industri), pembuatan busana (costum made), desain busana dan pembuatan hiasan pada busana. Diantara program mata pelajaran produktif yang telah dipaparkan di atas maka pelajaran pembuatan pola dirasa sangat penting bagi siswa Tata Busana.

Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran Pembuatan Pola bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai pembuatan pola suatu busana. Apabila

siswa telah kompeten dalam pembuatan pola, maka siswa dapat melanjutkan ke bagian kompetensi berikutnya. Mata pelajaran Pembuatan Pola merupakan tahap awal dari proses pembuatan suatu busana. Dalam Pembuatan Pola terdapat proses-proses yaitu mengukur, menggambar (merubah) pola, membuat uraian pola, merancang bahan dan terakhir merancang harga.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru mata pelajaran pembuatan pola yaitu Ibu Irda Yusni. Bahwa kegiatan belajar mengajar masih menggunakan pembelajaran konvensional. Masih digunakannya model pembelajaran konvensional pada pembelajaran pembuatan pola dikarenakan penerapan model pembelajaran konvensional yang mudah dan tidak memerlukan banyak waktu. Padahal seiring perkembangan zaman, sudah banyak terciptanya berbagai macam model pembelajaran yang lebih variatif terutama untuk pembelajaran praktek.

Dalam pembelajaran pembuatan pola, penerapan pembelajaran konvensional menyebabkan siswa tidak dapat menganalisis desain dengan baik, masih ditemukan siswa yang kurang mampu dalam perhitungan rumus membuat pola, cara menggambar pola yang masih kurang baik seperti belum lengkapnya tanda-tanda pola dan pewarnaan pola, bentuk pola yang belum baik. Selain itu, penerapan pembelajaran konvensional dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil tes observasi yang dilakukan penulis pada tahap observasi. Dari hasil tes observasi yang dilakukan pada kelas XI Tata Busana yaitu berjumlah 60 orang siswa, terdapat 33% atau 20 siswa yang

mencapai KKM dan 67 % atau 40 siswa tidak mencapai KKM, dimana KKM pada mata pelajaran pembuatan pola adalah 75.

Kurang baiknya proses belajar siswa dalam mata pelajaran pembuatan pola dapat diatasi apabila komponen-komponen pembelajaran yang digunakan dapat lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang lebih variatif dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang cocok untuk melatih siswa dalam pembuatan pola khususnya merubah pola blus. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan merencanakan model pembelajaran yang menarik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis berusaha untuk memberikan alternatif model pembelajaran pembuatan pola yang efektif dan kreatif dengan memanfaatkan fasilitas dan media yang sederhana.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu *Project Based Learning*. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (problem) yang diberikan kepada siswa sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata, dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, melakukan kegiatan

penelitian, memecahkan masalah, membuat keputusan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok(kolaboratif).Salah satu materi dalam mata pelajaran pembuatan pola adalah merubah pola blus.Dalam hal ini materi yang akan diterapkan pada model pembelajaran *project based learning* (PjBL) adalah merubah pola blus.Hasil dari kegiatan pembelajaran *project based learning* tersebut mulai dari menganalisa desain, merubah pola blus, uraian pola blus, rancangan bahan, rancangan harga serta produk akhirnya berupa frahmen.Tetapi dalam hal ini hasil belajar dibatasi mulai dari menganalisa desain merubah pola blus, uraian pola blus, dan rancangan bahan.

Dengan cara penerapan model pembelajaran *project based learning*, diharapkan hasil belajar siswa lebih baik lagi sehingga terjadi keseimbangan keaktifan baik dipihak guru maupun dipihak siswa.Dengan kata lain siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan dan potensi berfikir siswa melalui kreatifitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang diteliti dengan judul, **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Merubah Pola Blus Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Tebing Tinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Aktivitas belajar yang belum efektif dan maksimal.
2. Masih rendahnya kemampuan menghitung rumus pembuatan pola.
3. Masih rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis desain secara mandiri pada mata pelajaran membuat pola.
4. Belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola.
5. Belum digunakannya model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal yang diperlukan dalam penelitian ini, dengan tujuan agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan mempermudah peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar yang diteliti untuk pembuatan pola di batasi pada materi merubah pola blus di kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, mulai dari menganalisis desain, merubah pola blus, membuat uraian pola, dan rancangan bahan. Tetapi Dalam kegiatan pembelajaran *project based learning* tersebut mulai dari menganalisa desain, merubah pola blus,

uraian pola blus, rancangan bahan, rancangan harga serta produk akhirnya berupa frahmen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar merubah pola blus dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?
2. Bagaimana hasil belajar merubah pola blus setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?
3. Sejauh mana pengaruh hasil belajar merubah pola blus setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar merubah pola blus dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

2. Untuk mengetahui hasil belajar merubah pola blus setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh hasil belajar merubah pola blus setelah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi siswa:

1. Membantu siswa untuk memahami pelajaran pembuatan pola.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembuatan pola khususnya merubah pola blus dan sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pembuatan pola khususnya pada materi merubah pola blus.

b) Bagi guru :

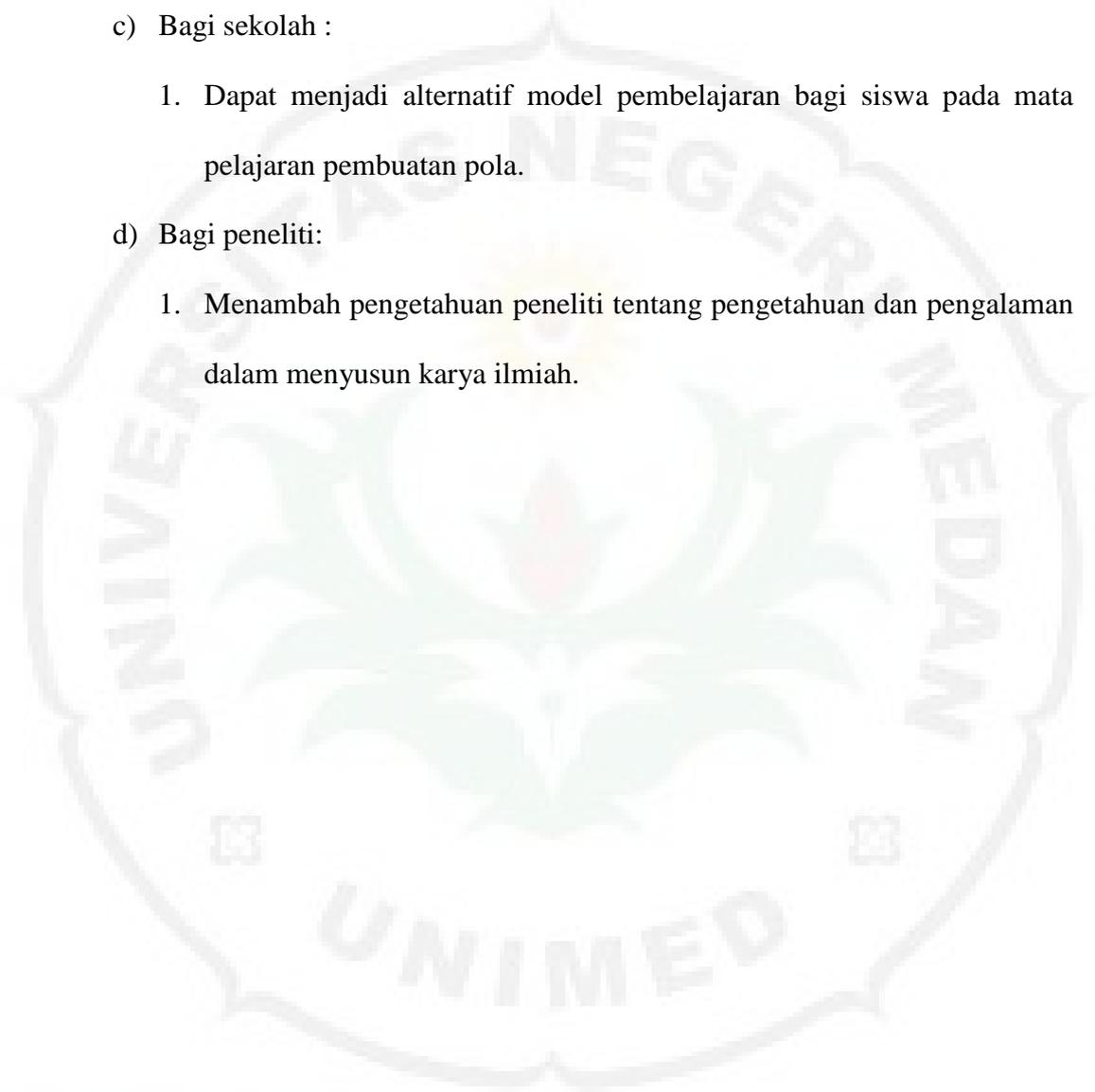
1. Membantu mengoptimalkan proses belajar mengajar, sehingga guru dapat memantau proses belajar mengajar baik mengawasi aktivitas siswa dalam kelas dan aktivitas siswa saat praktek belajar.
2. Mempermudah penyampaian informasi dalam hal ini materi pembelajaran dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

c) Bagi sekolah :

1. Dapat menjadi alternatif model pembelajaran bagi siswa pada mata pelajaran pembuatan pola.

d) Bagi peneliti:

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.



THE
Character Building
UNIVERSITY